

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh pergantian manajemen, opini audit, ukuran klien dan *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *auditor switching*, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pergantian manajemen, opini audit, ukuran klien, dan *financial distress*. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*) dengan program SPSS versi 20. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 256 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan dari tahun 2010 sampai tahun 2013.

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi logistik menunjukkan bahwa secara statistik variabel pergantian manajemen dan ukuran klien terbukti tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* (pergantian auditor) selama empat tahun pengamatan yakni dari tahun 2010 sampai tahun 2013, sedangkan variabel opini audit dan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Pergantian manajemen dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil dari penelitian ini dikarenakan tidak semua direktur atau manajer baru dalam perusahaan sampel mengganti semua kebijakan yang lama dari direktur atau manajer sebelumnya. Salah satunya kebijakan yang diatur dan

disetujui oleh direktur perusahaan yakni kebijakan auditor. Apabila auditor (KAP) yang lama masih dapat bekerjasama dan memiliki visi dan misi yang sama dengan kebijakan dari direktur atau manajer yang baru, maka kemungkinan besar tidak akan adanya *auditor switching* dalam perusahaan tersebut. Alasan lainnya yakni, adanya kepercayaan dari perusahaan bahwa auditor (KAP) yang lama mampu bekerja dengan baik dan dapat menyelaraskan kebijakan manajemen yang lama dengan kebijakan manajemen baru.

Opini audit dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil pengujian ini dikarenakan perusahaan sampel lebih menyukai pernyataan wajar tanpa pengecualian yang dikeluarkan oleh auditor (KAP). Perusahaan sampel dalam penelitian ini banyak yang mendapatkan opini selain *unqualified opinion* (pendapat wajar tanpa pengecualian), hal inilah yang menyebabkan adanya *auditor switching*. Apabila perusahaan mendapatkan opini selain *unqualified opinion* (pendapat wajar tanpa pengecualian), maka akan berdampak pada semakin menurunnya kepercayaan dari investor dan kreditur, sehingga perusahaan cenderung melakukan *auditor switching* dengan harapan dapat memperoleh opini *unqualified opinion* (pendapat wajar tanpa pengecualian).

Ukuran klien (perusahaan) dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Ukuran klien (perusahaan) dalam penelitian ini merupakan nilai dari logaritma total aset. Hasil pengujian yang gagal membuktikan adanya pengaruh ukuran klien terhadap *auditor switching* dapat disebabkan karena tidak semua perusahaan baik yang tergolong perusahaan besar, perusahaan menengah, maupun perusahaan kecil melakukan *auditor switching*, alasannya yakni

perusahaan yang tergolong perusahaan besar, perusahaan menengah, maupun perusahaan yang tergolong perusahaan kecil, cenderung telah memiliki auditor (KAP) yang telah dipercaya sehingga tetap mempertahankan bekerjasama dengan auditor (KAP) yang lama. Hal inilah yang menyebabkan perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil memiliki kecenderungan lebih rendah untuk berganti auditor dengan alasan menghindari adanya *agency cost* dan menjaga kualitas audit, serta kepercayaan dari pihak eksternal perusahaan.

Financial distress dalam penelitian ini berpengaruh terhadap *auditor switching*. Salah satu alasannya karena perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* cenderung akan melakukan *auditor switching*, untuk dapat menarik kepercayaan *stakeholders* (investor dan kreditur) dan untuk menambah kepercayaan diri perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain :

1. Pada hasil uji koefisien determinasi, ditemukan nilai pada Nagelkerke R Square sebesar 0.222, ini berarti bahwa hanya 22.2% *auditor switching* dapat dijelaskan menggunakan variabel independen dalam penelitian ini, yakni pergantian manajemen, opini audit, ukuran klien dan *financial distress*.
2. Pengukuran variabel *financial distress* menggunakan rumus altman. Rumus altman kurang efisien digunakan dalam mengukur variabel *financial distress* di Indonesia.

3. Penelitian ini menggunakan sampel penelitian yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga mempersempit sampel penelitian.

5.3 **Saran**

Saran yang dapat diberikan untuk mengurangi keterbatasan pada penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan metode penentuan sampel yang lain misalnya *stratified sampling*.
2. Pengukuran variabel *financial distress* diukur menggunakan rumus altman, penelitian selanjutnya bisa mengukur *financial distress* (kesulitan keuangan) dari perusahaan yang menjadi sampel penelitian dengan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*).
3. Penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan beberapa variabel independen lain, seperti ukuran KAP, pergantian komite audit, merger, kepemilikan oleh publik opini going concern, pertumbuhan perusahaan, penurunan persentase ROA, dan fee audit yang mungkin dapat mempengaruhi adanya *auditor switching* untuk meningkatkan pengetahuan mengenai *auditor switching* dan *audit tenure* di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Adityawati Patralia. 2011. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia" *Skripsi*, Semarang. Universitas Diponegoro Semarang. www.idx.ac.id diakses tanggal 22 September 2014.
- Agoes Sukrisno. 2012. *Auditing*. Edisi 4. Salemba Empat. Jakarta.
- Andri Prastiwi dan Frenawidayuarti Wilsya. 2009. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor: Studi Empiris Perusahaan Publik di Indonesia". *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol 1. No.1, 62-75
- Chadegani, A.A. dan Mohamed Z.M. *The Determinant Factors of Audit Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange. International Research Journal of Finance and Economics*. 2011, 80 : 158 – 167.
- Chi, W. Huang H. Liao, Y. and Xie, H. 2009. "Mandatory Audit Partner Rotation, Audit Quality, and Market Perception: Evidence from Taiwan". *Contemporary Accounting Research*. Vol. 26.
- Chow, C.W. dan S.J. Rice. 1982. "Qualified Audit Opinions and Auditor Switching. *The Accounting Review*". Vol. LVII. pp. 326-335.
- Damayanti, S. dan M. Sudarma. 2007. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik". *Simposium Nasional Akuntansi 11*, Pontianak.
- Dwi Prastowo. 2011. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasinya*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Cetakan ke V. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Giri, Efraim Ferdinan. 2010. Pengaruh Tenure Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto.
- Hudaib, M. dan Cooke, T. E. 2005. The impact of managing director changes and financial distress on audit qualification and auditor switching. *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol. 32.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Capital Structure". *Journal Of Financial Economics*, Vol. 3. Pp. 305–360.

- Juwita Puspitasari. 2013. "analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian KAP di Indonesia". *Jurnal Akuntansi Universitas Brawijaya*.
- Khasanah Istainul. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Skripsi*, Surabaya. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya. www.simas.perbanas.ac.id diakses tanggal 22 September 2014.
- Khasaras Dara Arinta dan Santosa Adiwibowo. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Mendorong Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP)". *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 2, Nomor 4, 1-11.
- Myers, J.N., Myers. L.A., and Omer, T.C. 2003. Exploring the Term of the Auditor-Client Relationship and the Quality of Earnings: A Case for Mandatory Auditor Rotation?. *The Accounting Review*. Vol. 78.
- Nasser, A.T. dan E.A Wahid. 2006. Auditor-Client Relationship: The Case of Audit tenure and Auditor Switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 21.
- Nur Indrianto dan Bambang Supomo.1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF.
- Pratitris Yanwar Titi. 2012. "Auditir Switching: Analisis Berdasar Ukuran KAP, Ukuran Klien, dan Financial Distress". *Journal of Accounting*, Vol. 1
- Putra I Wayan Deva Widia. 2014. "Pengaruh Financial Distress, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Pada Pergantian Auditor". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Putu Diah Satriantini, Ni Kadek Sinarwati, dan Lucy Sri Musmini. 2014. "pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Dan Ukuran Kap Terhadap Pergantian Kap Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013". E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi SI (Volume: 2 No:1 Tahun 2014)
- Republik Indonesia. 2002. *Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik yang ditetapkan tanggal 30 September 2002*.
- Republik Indonesia. 2003. *Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 359/KMK.06/2003 tentang Jasa Akuntan Publik yang ditetapkan tanggal 21 Agustus 2003*.

- Republik Indonesia. 2008. *Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang ditetapkan tanggal 5 Februari 2008*. Jakarta.
- R. Meike Erika Dwiyantri dan Arifin Sabeni. 2014. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3 No. 3.
- Schwartz, K.B., dan Menon, K., 1985. Auditor Switches by Failing Firms, *The Accounting Review*, Vol. LX. No. 2. April 1985.
- Schwartz, K.B., dan Soo, B.S. 1995. An Analysis of Form 8-K Disclosures of Auditor Changes by Firms Approaching Bankruptcy. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Vol. 14. pp. 125-135.
- Sirnawati, Ni Kadek. 2010. "Mengapa Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?" *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Suparlan, dan W. Andayani. 2010. Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit. *Simposium Nasional Akuntansi 13*. Purwokerto: 1-24.
- Wibowo. 2012. *Manajemen Perubahan*. 3 ed, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Wijayanti, Martina Putri. 2010. "Analisis Hubungan Auditor-Klie: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia". *Skripsi*, Semarang. Universitas Diponegoro. www.idx.ac.id diakses tanggal 22 September 2014.
- Williams, D.D. 1996. The Potential Determinants of Auditor Change. *Journal of Business Finance & Accounting*. Vol. 15. pp. 243-260.
- _____. *Keputusan Menteri Keuangan Nomor 43/KMK.017/1997 tentang Jasa Akuntan Publik*. (www.pajak.go.id)
- _____. *Keputusan Menteri Keuangan Nomor 470/KMK.017/1999 tentang Jasa Akuntan Publik*. (www.pajak.go.id)